

OKTOBER 2025
EDISI 04

eMagazines

HARMONI

A Journey of Faith and Brotherhood



Harmoni itu kayak ruang nongkrong bareng, isinya campur aduk tapi nyambung
—ada cerita, iman, seni, musik, sampai obrolan receh—semua dibawa santai
tapi moga tetap ngena di hati.

Salam Redaksi

Santri, Garda Peradaban.



Assalamu'alaikum Sobat Harmoni,

Dulu, santri dikenal sebagai penjaga kitab dan penggemar ngaji di serambi pesantren. Tapi hari ini, wajah santri sudah berubah. Mereka nggak cuma hafal matan dan tafsir, tapi juga fasih bicara tentang coding, desain, diplomasi, dan media digital. Dari ruang kelas pesantren sampai ruang rapat startup, nilai-nilai santri tetap hidup: disiplin, rendah hati, dan cinta ilmu.

Kalau dulu medan juang santri adalah melawan penjajah, kini tantangannya adalah menjajah kebodohan dan kemalasan berpikir. Mereka hadir bukan cuma di masjid, tapi juga di dunia maya, lembaga riset, hingga forum global. Santri zaman now berangkat dari nilai lama yang kokoh, tapi langkahnya sudah sejauh peradaban modern.

Santri mengajarkan bahwa kekuatan bangsa lahir dari akhlak dan ilmu. Jadi saleh nggak berarti kolot; jadi modern nggak berarti kehilangan arah. Santri bisa memimpin perubahan, membangun teknologi dengan nurani, dan menjaga moral di tengah hiruk-pikuk dunia digital.

Y

uk hidupkan lagi semangat santri: ikhlas dalam niat, berilmu dalam langkah, dan berkhidmat dalam karya. Karena siapa pun yang menyalakan cahaya ilmu dan adab, dia bagian dari barisan Garda Peradaban.

Redaksi



Wahai santri, jihad mempertahankan negeri adalah fardhu 'ain! Merdeka bukan hadiah—ia harus diperjuangkan!

Tahun 1945, dunia belum tahu... sebuah pesantren kecil di Jombang akan menyalakan api yang mengguncang penjajah.



Malam sebelum perang. Bambu runcing tajam, tapi yang lebih tajam adalah niat di dada para santri.



Allahu Akbar!
Jangan mundur!

10 November. Langit Surabaya bergetar. Takbir menggulung lebih keras dari dentuman meriam.

Allahu Akbar!
Merdeka!



Dari pesantren mereka berangkat, dari pertempuran mereka pulang dengan nama harum. Dari darah Santri dan Kyai, tumbuh kemerdekaan.

Revolusi Jihad: Dari Pesantren ke Medan Perang

HARMONI

“

Tahun 1945, vibe pesantren tiba-tiba berubah total — dari ngaji jadi aksi! Seruan KH. Hasyim Asy'ari bikin para santri auto bangkit, turun ke medan perang dengan bambu runcing dan semangat “merdeka atau mati syahid.” Di tengah ledakan dan takbir, mereka nunjukin kalau iman tuh bukan cuma teori, tapi real action. Dari darah dan doa mereka, Indonesia finally unlocked freedom mode — dan semangat santri terus jadi OG spirit peradaban bangsa.



Santri Mengawal Merdeka Dengan Ilmu dan Akhlak

Merdeka itu bukan cuma bebas dari penjajah, tapi juga bebas dari kebodohan, kemalasan, dan mental nyerah. Santri zaman now tahu banget: perjuangan hari ini bukan lagi ngangkat bambu runcing, tapi ngangkat literasi, ngasah skill, dan ngejaga akhlak di dunia yang makin absurd. Karena kalau ilmu dan moral ditinggal, bangsa bisa merdeka di kertas tapi dijajah di pikiran.

Menjadi santri modern artinya tetap ngaji value, bukan cuma ngejar viral. Santri nggak anti teknologi, tapi ngerti cara pakainya biar tetap berkah.

Laptop, kamera, dan media sosial bisa jadi alat jihad baru—asal niatnya bener, tujuannya mulia. Dunia digital butuh santri yang bisa balance antara zikir dan pikir, antara scrolling dan self-control.

Dan ingat, jadi keren itu gampang, tapi jadi berakhlak itu pilihan. Merdeka sejati bukan ketika kita bebas ngelakuin apa pun, tapi saat kita sadar tanggung jawab dari setiap langkah. Ilmu bikin kamu tinggi, tapi akhlak yang bikin kamu dihormati. Jadi, yuk, kawal kemerdekaan ini dengan ilmu yang bermanfaat dan hati yang tetap tawadhu.

Santri Zaman Now: Dari Kitab ke Coding

dibimbing:
KH. DR. Ali Akhmadi, MA.
Ketua BPUKB DKI Jakarta



Q: Bro, masih relevan nggak sih jadi santri di zaman serba digital gini?

A: Justru makin relevan, Bro! Dulu santri ngafalin kitab, sekarang nambah hafalan coding dan literasi digital.

Kalau dulu jihadnya lawan penjajah, sekarang jihadnya lawan hoaks, mager, dan kebodohan digital. Santri zaman now itu hybrid—ngaji iya, ngonten juga bisa.

Q: Tapi gimana biar tetap “santri vibes” di tengah dunia yang serba trending?

A: Simpel. Pegang tiga hal: niat lurus, akhlak halus, karya bagus. Santri boleh stylish, asal nggak kehilangan substansi.

Boleh update, tapi jangan lupa upgrade iman. Dunia butuh santri yang nggak cuma pinter ngomong, tapi juga jago ngasih teladan—baik di real life, maupun di timeline.



**HARI
SANTRI
2025**

MENGAWAL INDONESIA MERDEKA
MENUJU PERADABAN DUNIA

Selamat

HARI SANTRI NASIONAL

22 Oktober 2025



Santri Indonesia Peka Hati Nurani

Santri bukan cuma penjaga kitab, tapi juga penjaga nurani bangsa. Ilmu tanpa kepekaan sosial ibarat lampu tanpa cahaya—terlihat terang tapi tak menghangatkan. Karena itu, santri harus punya mata yang peka terhadap penderitaan, telinga yang terbuka pada suara rakyat kecil, dan hati yang siap turun tangan. Tugas santri hari ini bukan sekadar memahami ayat, tapi menerjemahkannya jadi aksi nyata: menolong, memperbaiki, dan menebar maslahat di tengah masyarakat.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad)

Itulah identitas sejati santri: bukan hanya pintar berilmu, tapi juga hadir membawa manfaat. Di tangan para santri-lah masa depan Indonesia dijaga—dengan akhlak, kepedulian, dan keberanian untuk selalu berpihak pada kebenaran.



HARMONI

Dari Resolusi Jihad ke Revolusi Peradaban

DR. Zulkieflimansyah
Sekretaris BPUKB DPP PKS

Dulu santri ngangkat bambu runcing buat rebut kemerdekaan, sekarang mereka ngangkat ide, data, dan karya buat jaga peradaban. Medan juangnya udah berubah—dari parit dan senjata ke layar dan jaringan. Tapi spiritnya masih sama: berjuang demi kebaikan, berani speak up buat kebenaran.

Karena zaman boleh berubah, tapi semangat jihad fi sabilillah tetap relevan di semua era.

Santri zaman now bukan cuma penjaga moral, tapi juga kreator masa depan. Mereka bisa jadi content creator yang nyebarin nilai Islam, programmer yang bikin solusi halal tech, atau entrepreneur yang berdagang dengan akhlak.

Dari Resolusi Jihad lahirlah Revolusi Peradaban—dan generasi santri digital siap jadi pemain utamanya.



Anak *muda Beriman*
pasti *gak jadi Tone Deaf*

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
"بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ"

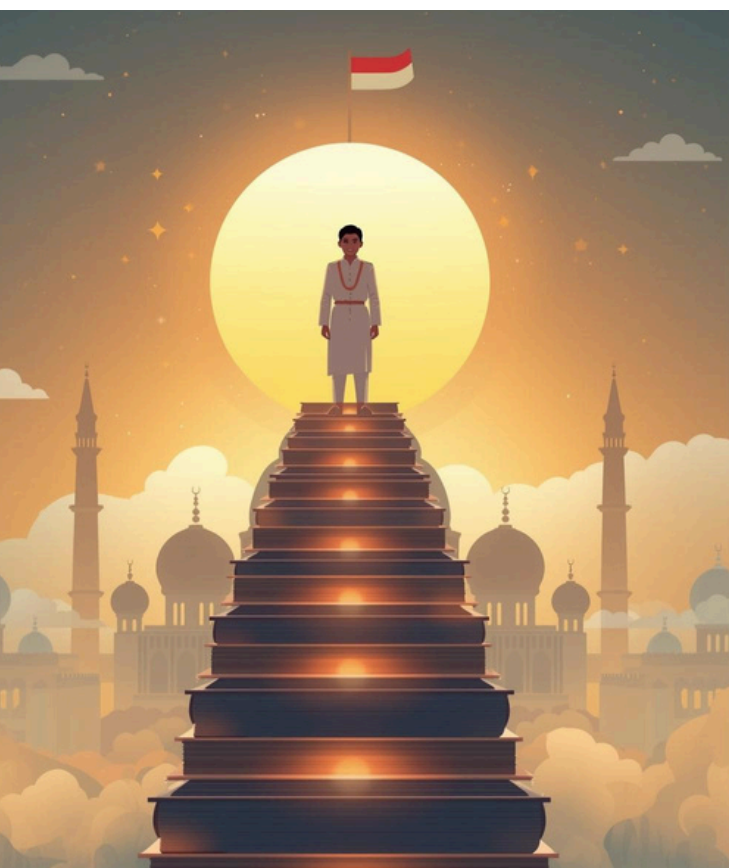
Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

QS. Al-Mujadilah: 11

Ayat ini menggambarkan dua fondasi utama yang melekat pada identitas santri — iman dan ilmu.

Santri bukan hanya pencari pengetahuan, tapi juga penjaga nilai dan peradaban.

Dari keikhlasan belajar hingga kontribusi nyata bagi bangsa, merekalah contoh bagaimana iman dan ilmu bisa menjadi energi untuk mengawal kemerdekaan dan membangun peradaban dunia.





HARMONI

Innalillahi wa inna ilaihi raji'un

Keluarga besar Harmoni dan BPUKB PKS menyampaikan duka yang mendalam atas musibah ambruknya Pondok Pesantren Al-Khoziny, Sidoarjo.

Semoga para korban yang wafat diterima di sisi Allah sebagai syuhada dan keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan serta kekuatan. Aamiin



BPUKB DPP PKS

Harmoni itu kayak ruang nongkrong bareng, isinya campur aduk tapi nyambung—ada cerita, iman, seni, musik, sampai obrolan receh—semua dibawa santai tapi moga tetap ngena di hati. Dipersembahkan dengan penuh cinta oleh **Tim Media BPUKB**

Bidang Pembinaan Umat dan Kerukunan Beragama DPP PKS

HARMONI

Pengarah

KH. DR. Ali Akhmadi
Dr. Zulkieflimansyah

Tim Redaksi

Igo Ilham
DR. Derrys
Andi Susanto
Alip